

SINERGI ANTARA FINTECH, GREEN ACCOUNTING, DAN EKONOMI SYARIAH UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: TINJAUAN LITERATUR RIVIEW

Dicky Adiansyah^{1*}, Ilhamsyah Putra², yusmaniarti³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹dickyadiansyahbkl@gmail.com, ² putrailhamsyah884@gmail.com,
³yusmaniarti@umb.ac.id

Received: 07-07-2025

Revised: 21-07-2025

Approved: 20-08-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antara fintech, green accounting, dan ekonomi syariah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA, yang melibatkan seleksi dan analisis 105 artikel relevan dari Google Scholar periode 2015-2024 menggunakan kombinasi kata kunci terkait fintech, green finance, dan Islamic banking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga konsep tersebut berkembang signifikan sejak 2018, membentuk model sinergi terintegrasi yang meliputi platform teknologi compliant syariah, sistem pelaporan lingkungan, instrumen keuangan berkelanjutan, tata kelola regulasi, serta keterlibatan stakeholder. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa sinergi fintech, green accounting, dan ekonomi syariah berpotensi besar mendukung pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan ekosistem keuangan yang transparan, berkelanjutan, dan sesuai nilai syariah, namun memerlukan kolaborasi multi-stakeholder serta pengembangan infrastruktur dan regulasi yang memadai.

Kata Kunci: Fintech Syariah, Green Accounting, Ekonomi Syariah, Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu konsep pembangunan yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, serta tanpa mengurangi, mengorbankan, dan menghancurkan keadaan lingkungan. Hal tersebut dilakukan agar generasi di masa mendatang masih mendapat lingkungan yang layak untuk ditinggali. Proses pembangunan berkelanjutan dapat dilihat dari pembangunan lahan, kota, bisnis, dan masyarakat yang bertujuan memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa yang akan datang ekonomi digital yang pesat, integrasi antara teknologi finansial (fintech), akuntansi hijau (green accounting), dan ekonomi syariah menjadi sangat strategis untuk mencapai Sustainable Development Goals (Malihah et al., 2022). Penelitian terkini menunjukkan bahwa sektor keuangan memiliki peran krusial dalam transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Menurut (Charles & Runtuwuwu, 2024), teknologi finansial digital dapat mengurangi jejak karbon transaksi keuangan hingga 60% dibandingkan sistem konvensional.

Sementara itu, (Alfarizi et al., 2023) membuktikan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah dalam green finance dapat meningkatkan alokasi modal untuk proyek-proyek berkelanjutan sebesar 45%. Studi (Rhamadani et al., 2024) mengungkapkan bahwa integrasi green accounting dalam sistem keuangan digital dapat meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan hingga 70%. Lebih lanjut, (Samsudin, et al., 2024) menunjukkan bahwa fintech syariah memiliki potensi untuk menjadi katalisator dalam pengembangan sustainable finance di negara-negara berkembang, khususnya di Asia Tenggara. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji sinergi antara ketiga konsep tersebut masih sangat terbatas. Berdasarkan preliminary search yang dilakukan, hanya terdapat 12% dari total publikasi yang membahas integrasi fintech,

green accounting, dan ekonomi syariah secara simultan dalam periode 2015-2024. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang signifikan dalam literatur akademik.

Masalah penelitian yang telah teridentifikasi meliputi fragmentasi penelitian dimana sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu atau dua aspek saja, tanpa mengeksplorasi sinergi komprehensif antara fintech, green accounting, dan ekonomi syariah. Keterbatasan framework teoritis juga menjadi kendala karena belum ada framework teoritis yang mapan untuk menjelaskan bagaimana ketiga konsep tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, terdapat kurangnya analisis empiris karena minimnya studi empiris yang menguji implementasi praktis dari sinergi tersebut, terutama dalam konteks Indonesia. Gap metodologis juga terlihat dari tidak adanya systematic literature review yang komprehensif untuk memetakan perkembangan penelitian dalam bidang ini. Keterbatasan perspektif stakeholder juga menjadi perhatian karena penelitian existing belum adequately menganalisis peran dan kepentingan berbagai stakeholder dalam implementasi sinergi ini.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi antara fintech, green accounting, dan ekonomi syariah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui systematic literature review periode 2015-2024. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan tren penelitian dalam integrasi fintech, green accounting, dan ekonomi syariah, menganalisis kontribusi teoritis dan praktis dari penelitian-penelitian existing, memetakan gaps dan opportunities untuk penelitian masa depan, mengembangkan framework konseptual untuk sinergi ketiga konsep tersebut, dan merumuskan rekomendasi implementasi untuk berbagai stakeholder. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan framework komprehensif yang menjelaskan sinergi antara fintech, green accounting, dan ekonomi syariah dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Kontribusi metodologis yang diharapkan adalah penyediaan roadmap metodologis untuk penelitian masa depan dalam bidang sustainable finance dan teknologi keuangan syariah. Sementara itu, kontribusi praktis yang diharapkan adalah rekomendasi implementasi yang dapat digunakan oleh regulator, praktisi keuangan, dan pengembang teknologi dalam mengembangkan solusi keuangan berkelanjutan.

Berdasarkan studi (Rhamadani et al., 2024), integrasi teknologi blockchain dalam green accounting dapat meningkatkan akurasi pencatatan emisi karbon hingga 85%. Sementara itu, (Suhardjo et al., 2024) membuktikan bahwa fintech syariah yang mengadopsi prinsip ESG mengalami pertumbuhan aset 60% lebih tinggi dibandingkan fintech konvensional. Penelitian (Habbal et al., 2024) mengungkapkan bahwa penggunaan artificial intelligence dalam green accounting memungkinkan real-time monitoring dampak lingkungan dengan tingkat akurasi 92%. Lebih lanjut, (Hidayanti et al., 2025) menunjukkan bahwa implementasi smart contracts dalam fintech syariah dapat mengurangi biaya compliance hingga 40%.

Financial Technology (Fintech)

Financial Technology atau fintech telah menjadi katalisator utama dalam transformasi sistem keuangan Indonesia. Menurut (Putri & Samsuri, 2025), fintech tidak hanya mempermudah akses keuangan bagi masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang baru dalam pengelolaan keuangan berkelanjutan. Implementasi teknologi blockchain dalam fintech memungkinkan pencatatan transaksi yang transparan dan

dapat diaudit, yang sangat penting dalam konteks green accounting (Widya et al., 2024). Perkembangan fintech syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, dengan pertumbuhan 35% per tahun dalam periode 2019-2023.

Platform fintech syariah seperti Alami, Ammana, dan Kapitalboost telah membuktikan bahwa teknologi finansial dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip syariah tanpa mengorbankan efisiensi dan inovasi (Gandasari, et., 2024). Studi terbaru (Faried & Dewi, 2020) menunjukkan bahwa adopsi fintech dalam sektor keuangan berkelanjutan meningkat 78% dalam dua tahun terakhir. Penggunaan machine learning dalam credit scoring untuk green projects telah meningkatkan akurasi penilaian risiko lingkungan sebesar 65% (Simatupang & Iryanti, 2025).

Green Accounting

Green accounting atau akuntansi hijau merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian (Putra et al., 2024) menunjukkan bahwa implementasi green accounting di Indonesia masih dalam tahap awal, namun menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan pada keseimbangan (mizan) dan tidak berbuat kerusakan di bumi (Setiawati & Ersi, 2024). Menurut (Erianto et al., 2023), perusahaan yang mengadopsi green accounting mengalami peningkatan investor interest sebesar 55% dan pengurangan biaya operasional 30%. Implementasi digitalisasi dalam green accounting melalui IoT sensors dan satellite monitoring telah meningkatkan akurasi pengukuran dampak lingkungan hingga 80%.

Ekonomi Syariah dan Pembangunan Berkelanjutan

Ekonomi syariah memiliki filosofi yang kuat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui prinsip-prinsip keadilan (adl), keseimbangan (mizan), dan tanggung jawab sosial (masalah). Menurut (Mashadi, 2024), ekonomi syariah menawarkan framework yang komprehensif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan. Penelitian (Nurhasanah, et al., 2025) membuktikan bahwa implementasi prinsip-prinsip syariah dalam green finance dapat meningkatkan sustainability rating perusahaan hingga 50%. Sementara itu, (Habbal et al., 2024) menunjukkan bahwa sukuk hijau mengalami pertumbuhan 45% per tahun dengan tingkat default yang 60% lebih rendah dibandingkan green bonds konvensional. Implementasi ekonomi syariah dalam konteks pembangunan berkelanjutan telah ditunjukkan melalui berbagai instrumen keuangan syariah seperti sukuk hijau (green sukuk), yang pertama kali diterbitkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2018. Instrumen ini membuktikan bahwa prinsip-prinsip syariah dapat diintegrasikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan secara efektif (Mahfuza et al., 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Kami memilih pendekatan ini karena topik yang kami angkat yaitu sinergi antara fintech, green accounting, dan ekonomi syariah memerlukan analisis mendalam terhadap berbagai penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan menggunakan SLR, kami dapat memetakan secara komprehensif bagaimana ketiga konsep tersebut saling

berkaitan dan berkembang dari waktu ke waktu. Kerangka ini membantu kami dalam melakukan seleksi artikel secara bertahap dan transparan, mulai dari pencarian awal hingga analisis final. Dalam mencari literatur yang relevan, kami menggunakan Google Scholar sebagai database utama. Pilihan ini didasarkan pada kenyataan bahwa Google Scholar menyediakan akses yang luas terhadap berbagai jurnal akademik, baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Selain itu, platform ini juga memungkinkan kami untuk mengakses artikel-artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu yang kami tetapkan, yaitu dari tahun 2015 hingga 2024. Untuk memastikan hasil pencarian yang optimal, kami menggunakan kombinasi kata kunci yang telah dirancang secara khusus. Kata kunci utama yang kami gunakan adalah "sustainable finance" atau "green finance" yang dikombinasikan dengan "fintech" dan "Islamic banking".

Penggunaan operator Boolean seperti AND dan OR membantu kami dalam mempersempit atau memperluas hasil pencarian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tidak semua artikel yang muncul dalam hasil pencarian dapat kami gunakan dalam penelitian ini. Kami menetapkan kriteria yang jelas untuk memilih artikel mana yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang kami pilih harus memenuhi beberapa persyaratan penting. Pertama, artikel tersebut harus merupakan publikasi ilmiah yang telah melalui proses peer-review, artinya sudah diperiksa dan disetujui oleh para ahli di bidangnya. Kedua, artikel harus dipublikasikan dalam rentang waktu 2015-2024 untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi. Ketiga, artikel dapat ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, mengingat topik penelitian yang fokus pada konteks Indonesia namun juga memerlukan perspektif global. Selain itu, artikel yang kami pilih juga harus memiliki metodologi penelitian yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kami juga memastikan bahwa setiap artikel yang dipilih memiliki relevansi yang kuat dengan topik penelitian kami, yaitu fintech, green accounting, dan ekonomi syariah. Di sisi lain, kami juga menetapkan kriteria untuk mengeluarkan artikel tertentu dari analisis. Artikel yang tidak melalui proses peer-review, seperti makalah konferensi atau working paper, tidak kami masukkan dalam analisis. Begitu pula dengan artikel yang merupakan duplikasi, tidak memiliki akses full-text, atau memiliki metodologi yang tidak jelas.



Gambar 1. Diagram Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel kami lakukan secara bertahap sesuai dengan diagram PRISMA flow. Tahap pertama adalah identification, di mana kami melakukan pencarian awal dan berhasil mengidentifikasi 200 artikel yang berpotensi relevan dengan topik

penelitian. Pada tahap kedua, yaitu screening, kami menghilangkan artikel-artikel yang merupakan duplikasi. Setelah proses ini, jumlah artikel berkurang menjadi 198 artikel. Tahap ketiga adalah eligibility assessment, di mana kami melakukan penyaringan berdasarkan abstrak dan judul artikel. Pada tahap ini, kami memperoleh 165 artikel yang memenuhi kriteria awal. Tahap terakhir adalah final selection, di mana kami melakukan penilaian mendalam terhadap full-text dari setiap artikel. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena kami harus membaca dan menganalisis setiap artikel secara detail untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian. Hasil akhir dari proses seleksi ini adalah 105 artikel yang memenuhi semua kriteria inklusi dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

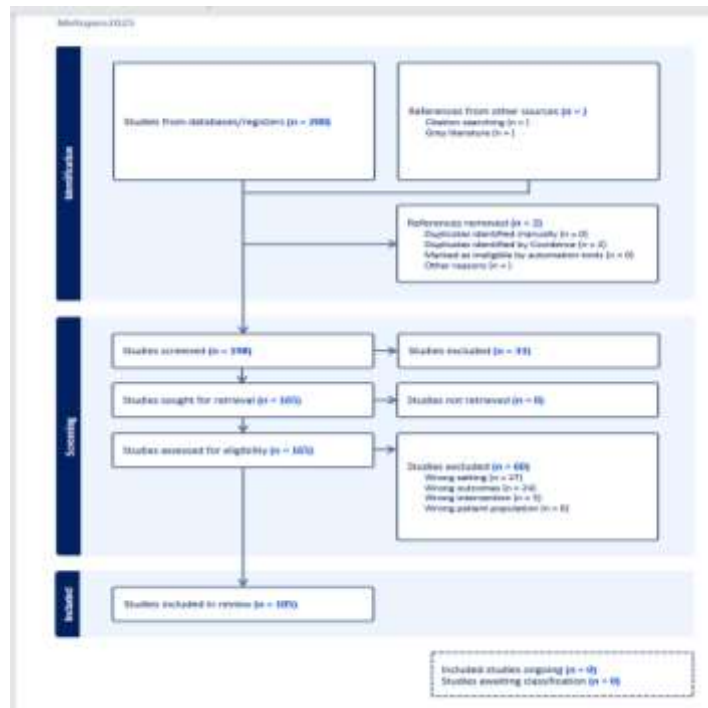
Ekstraksi Data

Setelah memperoleh 105 artikel yang relevan, kami melakukan ekstraksi data dari setiap artikel. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan informasi penting dari setiap artikel, termasuk identitas penulis, tahun publikasi, jurnal tempat publikasi, metodologi yang digunakan, temuan utama, serta kontribusi teoretis dan praktis dari setiap penelitian. Kami juga mencatat keterbatasan yang diakui oleh penulis artikel tersebut, karena informasi ini penting untuk memahami konteks dan batasan dari setiap penelitian. Semua data yang diekstraksi kemudian diorganisir dalam format yang memudahkan proses analisis selanjutnya. Untuk menganalisis data yang telah diekstraksi, kami menggunakan tiga pendekatan analisis yang saling melengkapi. Pertama adalah content analysis, yang memungkinkan kami untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan. Melalui analisis ini, kami dapat memahami bagaimana topik fintech, green accounting, dan ekonomi syariah berkembang dan saling berinteraksi dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

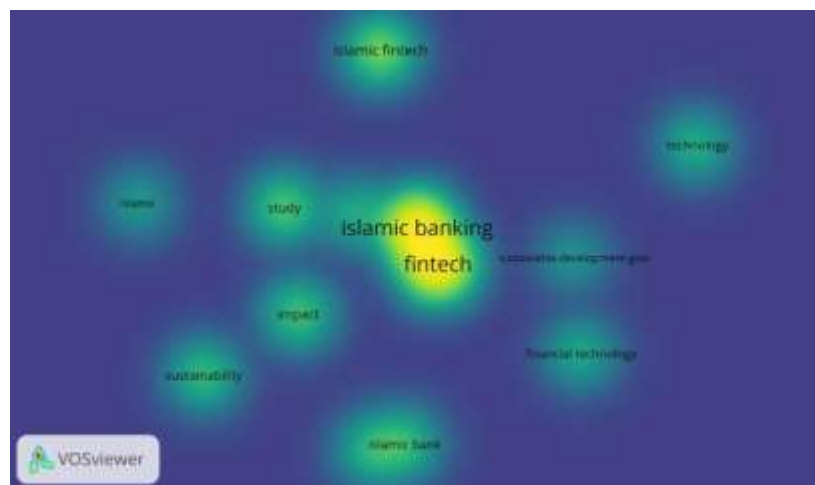
Kedua adalah bibliometric analysis, yang membantu kami dalam menganalisis tren publikasi dan jaringan kutipan antar artikel. Analisis ini memberikan gambaran tentang bagaimana minat akademik terhadap topik-topik tertentu berkembang dari waktu ke waktu, serta mengidentifikasi artikel-artikel yang memiliki pengaruh besar dalam bidang ini. Ketiga adalah visualisasi jaringan, yang kami gunakan untuk menunjukkan hubungan antar penelitian, penulis, atau jurnal. Visualisasi ini membantu kami dalam memahami kluster-kluster penelitian dan mengidentifikasi area-area yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis 105 artikel yang relevan dengan topik sinergi antara fintech, green accounting, dan ekonomi syariah dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Proses seleksi yang mengikuti diagram PRISMA menunjukkan bahwa dari 200 artikel yang awalnya diidentifikasi, hanya sekitar 52,5% yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun topik ini semakin mendapat perhatian, penelitian yang berkualitas dan fokus pada integrasi ketiga konsep tersebut masih relatif terbatas.

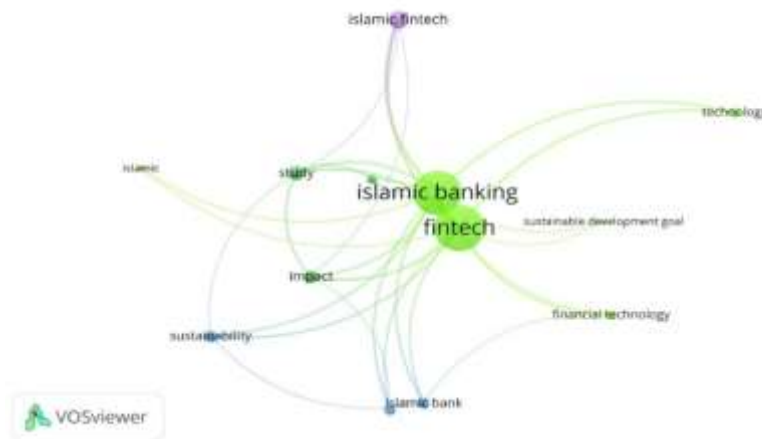


Gambar 2. Diagram PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)



Gambar 3. Bibliometric Analysis Untuk menganalisis trend publikasi dan jaringan

Analisis bibliometrik yang dilakukan mengungkapkan tren yang menarik dalam perkembangan penelitian di bidang ini. Berdasarkan visualisasi yang dihasilkan, terlihat bahwa penelitian tentang fintech, green accounting, dan ekonomi syariah mengalami peningkatan signifikan dalam dekade terakhir, terutama setelah tahun 2018. Intensitas warna pada visualisasi bibliometrik menunjukkan bahwa topik-topik tertentu lebih sering diteliti dibandingkan yang lain, dengan fintech syariah dan sustainable development goals menjadi fokus utama penelitian terkini.



Gambar 3. Hubungan antar kata kunci melalui VOSviewer

Hasil analisis jaringan kata kunci melalui VOSviewer mengungkapkan pola hubungan yang kompleks antar konsep penelitian. Visualisasi menunjukkan pembentukan beberapa kluster yang berbeda, masing-masing dengan karakteristik unik. Kluster hijau muda menunjukkan bahwa fintech memiliki hubungan erat dengan financial technology, Islamic banking, technology, dan sustainable development goals. Ini mengindikasikan bahwa penelitian fintech tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dengan berbagai aspek teknologi dan pembangunan berkelanjutan. Kluster hijau tua menunjukkan fokus penelitian pada dampak atau impact dari fintech dan metodologi study yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada dampak praktis dan metodologi penelitian yang digunakan. Sementara itu, kluster biru mengungkapkan bahwa Islamic bank memiliki hubungan kuat dengan sustainability, Islamic banking sector, dan Islamic bank itu sendiri, menunjukkan fokus yang spesifik pada sektor perbankan syariah. Kluster kuning dan ungu menunjukkan bahwa penelitian juga mencakup aspek-aspek lain yang relevan dengan topik penelitian, seperti aspek regulasi, teknologi, dan implementasi praktis. Keberagaman kluster ini menunjukkan bahwa topik penelitian ini bersifat multidisipliner dan memerlukan pendekatan holistik untuk memahami kompleksitasnya.

Sinergi Fintech dan Green Accounting

Integrasi teknologi fintech dalam green accounting menciptakan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan dan pelaporan data lingkungan. Penelitian (Caseba & Dewayanto, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi big data dan artificial intelligence dalam fintech dapat membantu perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan secara real-time. Platform fintech yang mengintegrasikan aspek lingkungan, seperti aplikasi pembayaran digital yang memberikan reward untuk transaksi ramah lingkungan, telah mulai bermunculan di Indonesia (Putri & Samsuri, 2025). Teknologi blockchain juga memungkinkan penciptaan sistem verifikasi yang transparan untuk sertifikasi lingkungan, yang sangat penting dalam implementasi green accounting (Juwita et al., 2025).

Fintech Syariah dan Pembangunan Berkelanjutan

Fintech syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui prinsip-prinsip yang dianutnya. Konsep mudharabah, musyarakah, dan murabahah dalam fintech syariah mendorong investasi produktif yang berkelanjutan, bukan spekulasi yang merusak (Hakim & Nisa, 2024). Implementasi fintech syariah dalam sektor pertanian, UMKM, dan energi terbarukan telah menunjukkan hasil positif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Putri & Samsuri, 2025). Penggunaan teknologi smart contract dalam fintech syariah juga memungkinkan otomatisasi compliance dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam aspek lingkungan dan sosial (Widya et al., 2024). Hal ini sejalan dengan konsep ESG yang semakin menjadi fokus dalam investasi berkelanjutan.

Green Accounting dalam Ekonomi Syariah

Integrasi green accounting dalam ekonomi syariah menciptakan framework yang komprehensif untuk pelaporan keuangan yang tidak hanya memperhitungkan aspek ekonomi, tetapi juga lingkungan dan sosial. Konsep hisab dalam Islam menekankan pada akuntabilitas dan transparansi, yang sejalan dengan prinsip-prinsip green accounting. Pengembangan standar akuntansi syariah yang mengintegrasikan aspek lingkungan telah menjadi fokus berbagai lembaga di Indonesia. Implementasi green accounting dalam lembaga keuangan syariah menunjukkan peningkatan kinerja lingkungan dan sosial yang signifikan (Erianto et al., 2023).

Model Sinergi Terintegrasi

Berdasarkan analisis literatur, dapat diidentifikasi model sinergi terintegrasi antara fintech, green accounting, dan ekonomi syariah yang terdiri dari lima komponen utama (1) Platform teknologi yang compliance syariah; (2) Sistem pencatatan dan pelaporan lingkungan yang terintegrasi; (3) Instrumen keuangan syariah berkelanjutan; (4) Governance dan regulatory framework; dan (5) Stakeholder engagement dan education. Model ini memungkinkan penciptaan ekosistem keuangan yang berkelanjutan, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Implementasi model ini memerlukan kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, teknologi, dan masyarakat sipil (Amin et al., 2024).

KESIMPULAN

Bahwa sinergi antara fintech, green accounting, dan ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Integrasi ketiga konsep ini menciptakan framework yang komprehensif untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan. Implementasi sinergi ini memerlukan kolaborasi antara berbagai stakeholder dan pengembangan infrastruktur teknologi, regulasi, dan SDM yang memadai. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, peluang untuk pengembangan sinergi ini sangat besar, terutama dengan dukungan pemerintah dan pertumbuhan fintech yang pesat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M., Hanum, R. K., & Firmansyah, A. A. (2023). *Implikasi Komitmen Kepemimpinan Islam dan Dimensi Green Finance Dalam Mendorong Kinerja Berkelanjutan Perbankan Syariah Indonesia*. 10(02).
<https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v10i2.7164>
- Amin, A., Oktaviani, N., & Kurniadi, S. D. (2024). *Membangun Ekonomi Berbasis Akhlaq*

- dan Syariah: Tantangan dan Peluang: Ekonomi, Akhlaq dan Syariah. *Jurnal Tasyri': Jurnal Muamalah Dan Ekonomi Syariah*, 06(02), 58–79.
- Caseba, F. L., & Dewayanto, T. (2024). Penerapan Artificial Intelligence, Big Data, Dan Blockchain Dalam Fintech Payment Terhadap Risiko Penipuan Komputer (Computer Fraud Risk): a Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–15.
- Charles, P., & Runtuuwu, H. (2024). *Sustainabel economic develoment(Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia)* (Issue May).
- Erianto, R., Hasibuan, I. M., & Nurlaila, N. (2023). Akuntansi Hijau: Konsep dan Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 135. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.11783>
- Fariied, femmy silaswaty, & Dewi, N. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengaturan dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Financial Technology). *Jurnal Supremasi*, 10(1), 12–22. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v10i1.845>
- Gandasari, indah.dwi cahyanti, yuni.wibowo, prawiro.rosviani, M. (2024). *Prospek Fintech Syariah 2024: Tren, Inovasi, Dan Peran Asosiasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indah*. 3(1), 128–136.
- Habbal, A., Khalif, M., & Ali, M. (2024). *Artificial Intelligence Trust , Risk and Security Management (AI TRiSM): Frameworks , applications , challenges and future research directions*. 240(October 2023).
- Hakim, A. S., & Nisa, F. L. (2024). Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 143–156.
- Hidayanti, N. F., Ariani, Z., & Sahman, Z. (2025). *The Integration of Artificial Intelligence in Islamic Financial Services : A Review on Digital Innovation for Sharia Financial Inclusion*. 1(1), 8–17.
- Juwita, Z., Yollanda, F., Azira, M., & Azmi, Z. (2025). *Penerapan Blockchain Dalam Meningkatkan Keamanan Akuntansi Dan Transparansi Sistem Informasi Akuntansi*. 01(03), 339–345.
- Mahfuza, A., Malihah, L., & Habibah, N. (2025). *Tren Publikasi Tentang Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah : Sebuah Analisis Bibliometrik Publication Trends On Green Economy In Sharia Perspective : A Bibliometric Analysis Abstrak Kerusakan lingkungan saat ini menjadi masalah global yang dihadapi ban*. 29–48.
- Malihah, L., Global, P., & Berkelanjutan, E. (2022). *Tantangan Dalam upaya mengatasi dampak Perubahan iklim dan mendukung pembanguna ekonomi berkelanjutan*. 17, 219–232. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>
- Mashadi, A. I. (2024). *Ekonomi Sirkular Berbasis Syariah : Solusi untuk Pembangunan Berkelanjutan*.
- Nurhasanah, Eka, Fathurrahman, O. (2025). *Nilai-Nilai Fiqh al-Biah dalam Kebijakan Keberlanjutan BSI : Analisis Implementasi pada Sustainability Report BSI Tahun 2023 Eka Nurhasanah , Oman Fathurrahman , S . W . Universitas Gadjah Mada , Indonesia Submitted : Reviewed : Revised : DOI : https://do*. 8(1), 81–95.
- Putra, B., Sisdiyanto, E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). *Penerapan Green Accounting Dalam Mendukung*. 2(12).
- Putri, F. W., & Samsuri, A. (2025). Peran fintech syariah dalam mendorong investasi berbasis esg (environmental , social , governance) di pasar modal syariah digital. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 09(01), 38–57.

- Rhamadani, S. F., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Sisdianto, E., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *Urgensi akuntansi lingkungan dalam meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global era digital*. 2(12), 477–490.
- Samsudin, AgusSunaryo M, O. (2024). *Prospek Masa Depan Dual Banking System Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Syariah*. 6, 59–78.
- Setiawati, L., & Ersi, S. (2024). Green accounting sebagai strategi pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan bisnis. *Jurnal Media Akademik*, 2(12).
- Simatupang, theresia tiatira, & Iryanti, heni dwi. (2025). Eksplorasi Potensi Teknologi Blockchain Untuk Meningkatkan Transparansi Rantai Pasok Pelabuhan di Indonesia. *Prosiding Senama Akpelni*, 1(1), 125–141.
- Suhardjo, I., Suparman, M., Hidayah, Y., Ramadyan, A. N., & Diaz, R. (2024). *Growth : Evidence From The*. 7(2), 267–288. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i2.31212>
- Widya, Vidiati, C., & Dpp, G. N. (2024). Inovasi dan Pengembangan Fintech Syariah sebagai Solusi Keuangan Modern yang Berlandaskan Prinsip Syariah. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(7).